

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Batam merupakan sebuah kawasan yang sejak tahun 1973 oleh pemerintah Indonesia dikembangkan sebagai kawasan industri. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam pengembangan Pulau Batam dengan mengadakan pembangunan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan industri tersebut. Hal tersebut dikarenakan Batam memiliki potensi luas wilayah yang memadai untuk kegiatan ekonomi seperti investasi dan produksi industri dengan didukung ketersediaan tenaga kerja yang sangat banyak, baik dari wilayah Batam sendiri maupun daerah lainnya. Batam juga memiliki nilai ekonomis akan sumber daya alam (SDA), sehingga dengan semua potensi tersebut bisa memunculkan ketertarikan minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Batam.

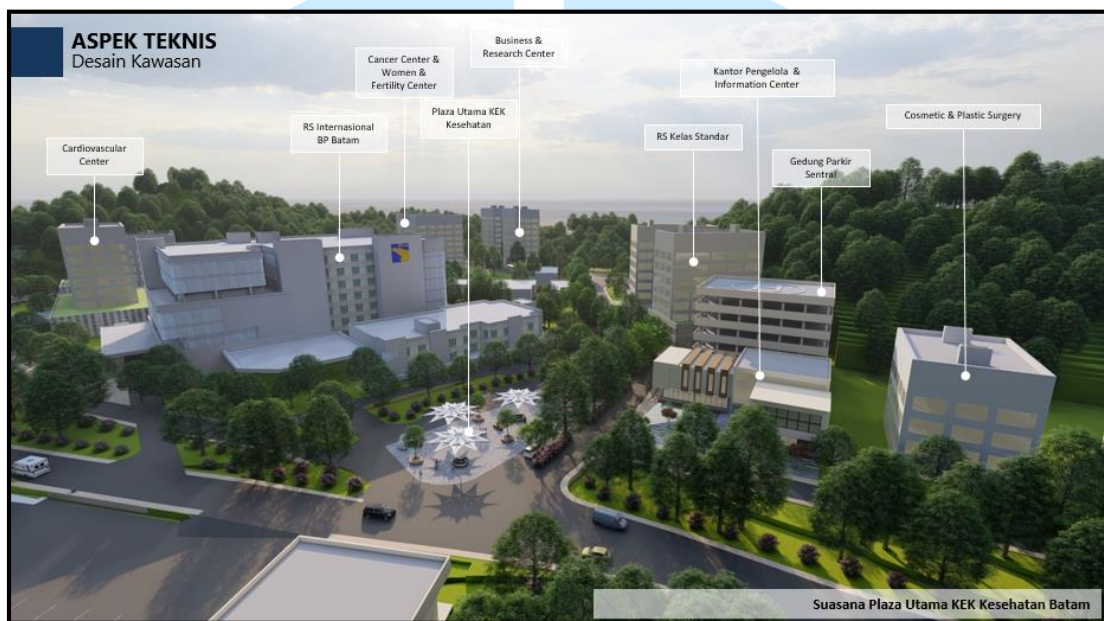
Secara administratif, Kota Batam telah diberikan status sebagai daerah otonom sejak tahun 1999 melalui UU No. 53/2009. Sejak tahun 2001 Pulau Batam menjadi bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang berdiri sejak tahun 2004. Selain itu, Pulau Batam beberapa kali mengalami perubahan status selama tahun 2000-an menjadi Kawasan Berikat Khusus. Peningkatan status ini bertujuan untuk menciptakan kepastian hukum bagi investor. Selain itu, Peraturan Pemerintah (PP) No 46, 47 dan 48 tahun 2007 mendefinisikan Pulau Batam, Bintan dan Karimun di Kepulauan Riau sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (KPBPB). PP 46/2007 mengatur bahwa lembaga yang mengelola industri di Pulau

Batam adalah Badan Pengusahaan Batam (BP Batam) yang sebelumnya bernama Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam. Keputusan ini mengikat untuk 70 tahun ke depan. KPBPB Batam, Bintan dan Karimun (BBK) mendapatkan keringanan pajak berupa pembebasan bea masuk, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan cukai atas barang yang masuk atau dari KPBPB.

Kawasan Ekonomi Khusus Batam dibangun dalam rangka mempercepat pencapaian pembangunan ekonomi nasional khususnya di Pulau Batam. Adanya peningkatan penanaman modal tersebut sangatlah diperlukan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan ekonomi dan geostrategis. Kawasan Ekonomi Khusus tersebut dipersiapkan untuk memaksimalkan kegiatan industri, ekspor, impor dan kegiatan ekonomi lain yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Batam. Berhubungan dengan hal tersebut, dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI ke-76, KBRI di Abu Dhabi UEA mengadakan kegiatan "*Indonesia Investment Day 2021*" pada 19 Agustus 2021 secara virtual. Acara tersebut bertema "*Captivating Bilateral Relation between Indonesia-UAE through Investment Realization*", kegiatan tersebut dihadiri pembicara dari Kementerian Investasi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kadin, serta investor Persatuan Emirat Arab (PEA) yang telah masuk di Indonesia untuk menampilkan proyek-proyek unggulan dari beberapa daerah. Kawasan Ekonomi Khusus Kesehatan Internasional Sekupang (KEK KIS) mewakili Kepulauan Riau terpilih 1 dari 5 proyek ( 4 proyek lainnya dari Aceh, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Jawa Timur). KEK Kesehatan Internasional Sekupang juga masuk dalam Program Proyek Strategis dalam Rencana

Induk KPBPB BBK. Dengan luas lahan 44,5 Ha. Konsep rumah sakit internasional ini adalah medical and tourism, dengan produk unggulan *cardiovascular center*, *cancer center*, *stemcell center*, *women and fertility center*, *cosmetic and plastic surgery*, serta *retirement village*.

Gambar 1. 1 Desain Kawasan



Sumber: *Sounding Market* KEK KIS BP Batam 2021

Nilai investasi KEK Kesehatan Sekupang ini mencapai Rp 3,1 triliun sesuai dengan calon investor yang ada. Untuk saat ini, BP Batam telah menjajakan Proyek KEK KIS kepada calon investor asing. Ini telah dilakukan terhadap investor asing dari tiga negara yaitu Dubai, Australia, dan Singapura. Dengan total luas lahan sebesar 44,5 hektar, KEK ini ditujukan sebagai destinasi wisata medis internasional untuk pasien lokal dan pasien mancanegara. Sehingga Indonesia bisa menghemat devisa negara dalam keperluan medikal. Dalam pengembangan *masterplan* proyek KEK KIS ini, disebutkan bahwa ada tiga konsep yang terdapat didalamnya yaitu

*medical, tourism, dan education.* Maka dari itu, berangkat dari pemaparan diatas penulis ingin melihat bagaimana Badan Pengusahaan Batam melalui Unit Pusat Pengembangan KPBPBB & KEK dalam menarik investasi asing untuk mendukung pengembangan KEK KIS, fasilitas pelayanan dan rencana bisnis apa saja yang terdapat dalam KEK KIS, hingga dampak yang diberikan oleh pengelolaan KEK KIS ini nantinya bagi bidang sumber daya manusia dan perekonomian di Kota Batam maupun Indonesia. Hal tersebut tidak luput pula didasarkan dari studi Ilmu Hubungan Internasional yang relevan berdasarkan penelitian ini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah yang peneliti akan bahas ialah “Bagaimana Badan Pengusahaan (BP) Batam melakukan Persiapan Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kesehatan Internasional Sekupang Batam dan siapa saja pihak yang terlibat dalam pengembangan KEK KIS?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

**Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:**

1. Untuk mengetahui BP Batam melakukan persiapan pengembangan KEK Kesehatan Internasional di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pihak yang terlibat dalam pengembangan KEK KIS

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang ingin peneliti harapkan ialah:

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai KEK Kesehatan Internasional Sekupang yang di lakukan oleh Badan Pengusahaan Batam
- b. Memberikan kontribusi pengetahuan baru mengenai hal investasi dan memberikan referensi bagi pembaca dalam hal menarik investor.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Dalam manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

- a. Menjadi masukan bagi Badan Pengusahaan Batam untuk mengambil langkah dalam proyek Kawasan Ekonomi Khusus kedepannya.

